



Pelatihan Dasar Sumber Daya Manusia Kepariwisata bagi Kelompok Sadar Wisata, Pemuda dan Karang Taruna (*Goes to Digital Tourism*)

Dian Kagungan^{1*}, Bambang Utoyo², Rahayu Sulistiowati³, Intan Fitri Meutia⁴

Keywords :

Pekon Rigis Jaya
Agrowisata;
Kampoeng Kopi.

***Corresponding Author:**

^{1,2,3,4} Jurusan Administrasi Neagra, FISIP,
Universitas Lampung

*Jl. Prof. Soemantri Brodjonegoro No 1,
Bandar Lampung, Indonesia

*Email: dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

History Artikel:

Received : 30-07-2022

Reviewed : 02-08-2021

Revised : 28-11-2022

Accepted : 02-12-2022

Published : 16-12-2022

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Pekon Rigis Jaya ditempuh melalui beberapa aspek yaitu kemampuan analisis peserta yang dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 30,5% dari kemampuan dasar peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata baru, yang merupakan spot wisata berbasis agrowisata yang sedang dikembangkan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Lampung Barat dan stakeholder. Kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi SDM (anggota kelompok sadar wisata, pemuda dan karangtaruna secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya, atau melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi/ LSM yang concern terhadap pengembangan pariwisata yang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan /Pengabdian kepada masyarakat ini, serta terus melakukan evaluasi kegiatan sebagai input untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Antusiasme dan semangat peserta pelatihan merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan kegiatan bisa di katakan "berhasil" dan adanya keinginan untuk tetap dilanjutkan di tahun yang akan datang



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Pemerintah Kabupaten Lampung Barat melakukan pembangunan di segala sektor, terutama disektor pariwisata, yang didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti jalan untukkemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya, menjamin rasa aman dan nyaman kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui kelompok sadar

wisata untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Kebijakan pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan pemerintah. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat berusaha mengembangkan

desa-desa untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dan langkah kebijakan selanjutnya adalah mendorong agar desa-desa tersebut mempunyai keunggulan masing-masing, baik budaya, kerajinan, agrowisata, air terjun dan potensi lainnya yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Namun, kebijakan penatakelolaan pariwisata di Kabupaten tersebut masih dirasakan belum maksimal. Potensi wisata desa-desa di Kabupaten Lampung Barat pada umumnya terkait dengan ekowisata dan wisata pantai belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal yaitu peran kelompok sadar wisata, dan di satu sisi masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Salah satu sektor pariwisata unggulan di Kabupaten Lampung Barat yaitu agrowisata kampoeng kopi yang merupakan lokasi pariwisata yang berfungsi sebagai sarana edukasi tentang pengelolaan kopi mulai dari proses pembibitan hingga proses siap konsumsi. Konsep pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Barat meliputi beberapa aspek, antara lain pembangunan berkelanjutan, pengembangan wilayah dan pengembangan klaster, metode penerapan produk pasar, manajemen strategis, sinergi pemangku kepentingan serta perlindungan lingkungan. Pengembangan agrowisata kampoeng kopi merupakan wujud kepedulian Pemerintah melalui Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal (PDT), beberapa daerah di Kabupaten Lampung Barat masih termasuk ke dalam kategori daerah tertinggal, salah satu pekan yang masuk kedalam kategori daerah tertinggal yaitu Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam. Agrowisata Kampoeng Kopi yang terletak di Pekon Rigis Jaya merupakan daerah penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat dan menjadi salah satu kawasan unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Barat yang dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara, tercatat pada tahun 2020 telah dikunjungi wisatawan sebanyak 7.352 orang. Pengelolaan potensi pariwisata

kampoeng kopi Desa Rigis Jaya dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Selanjutnya berdasarkan data dari pra survey yang kami lakukan di Pekon Rigis Jaya dan penelitian yang dilakukan oleh Kagungan, dkk (2021) masalah lemahnya sumber daya manusia, (hampir 60% masyarakat Pekon Rigis Jaya mayoritas berpendidikan rendah), tata kelola pariwisata yang belum sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal oleh karena masih minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata, dan di satu sisi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok sadar wisata Pekon Rigis Jaya belum berjalan secara optimal.

Oleh sebab itu Tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan peningkatan kapasitas SDM bagi kelompok sadar wisata sangatlah penting dilakukan melalui prioritas kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Partisipasi perguruan tinggi pada pemberdayaan kelompok wisata ini sudah banyak dilakukan antara lain oleh Isro et al (2022), Kesuma et al (2022), Apedelmi et al (2022) dan Rachmawati et al (2021).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian memfokuskan peningkatan kemampuan peserta pada aspek kognitif, FDG serta monitoring dan evaluasi.

- a) Metode dari aspek kognitif dimana tim melakukan peningkatan kapasitas serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Rahim, 2012).

- b) Pelaksanaan FGD, di mana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat Pekon Gunung Rejo dengan pemerintah terkait dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap peningkatan kemampuan SDM kelembagaan pokdarwis Pekon Rigin Jaya
- c) Monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan, karena Tim berharap kegiatan pemberdayaan terus berlanjut.
- d) Motivasi di bidang ekonomi dan sosial masyarakat pekon rigin jaya terhadap pengembangan pariwisata berbasis agrowisata kampoeng kopi tersebut
- e) Pengembangan produk komoditas unggulan di Pekon Rigin Jaya

Tujuan dari pengembangan agrowisata berbasis agrowisata kampoeng kopi yang terletak di Pekon Rigin Jaya di antaranya:

- a) Menghadirkan berbagai fungsi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan, serta pengembangan material
- b) Perlindungan sumber daya alam serta perlindungan ekosistem perkebunan kopi yang menjadi komoditas unggulan di Pekon Rigin Jaya
- c) Upaya pelestarian kehidupan sosial dan pelestarian budaya masyarakat lokal
- d) Upaya pengembangan sektor pariwisata yang berbasis agrowisata dengan sektor perkebunan sebagai ikon utama sektor pariwisata tersebut
- e) Mendorong masyarakat setempat untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang tersedia

Pelaksanaan dan Hasil

Agrowisata Kampoeng Kopi Rigin Jaya

Agrowisata Kampoeng Kopi terletak di Pekon Rigin Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Agrowisata Kampoeng Kopi berjarak kurang lebih 55 kilometer dari Kota Liwa yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat. Kampoeng Kopi Rigin Jaya merupakan kawasan penghasil kopi terbaik di Kabupaten Lampung Barat yang menjadi sarana edukasi bagi wisatawan tentang budidaya komoditas unggulan Kabupaten Lampung Barat tersebut mulai dari proses pembibitan sampai dengan proses siap di konsumsi. Agrowisata Kampoeng Kopi telah dilengkapi dengan anjungan-anjungan dengan pemandangan hamparan perkebunan kopi yang luas sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Terdapat beberapa indikator penempatan serta pengembangan pariwisata berbasis agrowisata kampoeng kopi ditetapkan pada Pekon Rigin Jaya, indikator tersebut di antaranya:

- a) Potensi sumber daya alam yang masih alami dengan suasana pedesaan yang menjadi daya tarik wisatawan
- b) Letak Pekon Rigin Jaya yang strategis dan berdekatan dengan jalan utama serta ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai
- c) Keterbukaan masyarakat yang berapa di Pekon Rigin Jaya dengan didukung oleh lembaga pemerintah pekon dan lembaga ekonomi masyarakat yang baik

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian sebagai berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk pre test), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ke tiga praktek. Lokasi pelatihan bertempat di Anjungan Area Wisata Kampoeng Kopi Pekon Rigin Jaya.

Tabel 1. Materi Kegiatan

| | | | |
|----|--------------------|---|---|
| 1. | Nama Materi | : | 1. Kebijakan Pariwisata Lampung Kebijakanpariwisata Kabupaten Lampung Barat berbasis <i>digital tourism</i> |
| | Pertemuan ke - | : | 1 |
| | Waktu Penyampaian | : | 2 jam |
| | Metode Penyampaian | : | FGD, Ceramah, Diskusi dan Simulasi |
| | Sarana | : | LCD in Focus dan Papan Tulis |
| 2. | Nama Materi | : | Peningkatan kemampuan SDM (Peningkatan Kapasitas, Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) |
| | Pertemuan ke - | : | 2 |
| | Waktu Penyampaian | : | 2 jam |
| | Metode Penyampaian | : | Ceramah, Diskusi, dan Simulasi |
| | Sarana | : | LCD in Focus, Papan Tulis dan Peralatan Simulasi |
| 3. | Nama Materi | : | Pendampingan oleh Fasilitator |
| | Pertemuan ke - | : | 3 |
| | Waktu Penyampaian | : | 2 jam |
| | Metode Penyampaian | : | Pendampingan dan Praktek |
| | Sarana | : | LCD in Focus dan Papan Tulis |
| | Sarana | : | LCD in Focus dan Papan Tulis |
| 4. | Nama Materi | : | Sinergitas Stakeholder Dalam Peningkatan kemampuan SDM pariwisata Desa Rigis Jaya |
| | Pertemuan ke - | : | 5 dan ke 6 |
| | Waktu Penyampaian | : | 4 jam |
| | Metode Penyampaian | : | FGD dan Ceramah |
| | Sarana | : | Alat Peraga, LCD in Focus dan Papan Tulis |

Sumber: Hasil Pengabdian, 2022

Tabel 2. Hasil pre dan post test

| No Peserta | Nilai PreTest | Nilai PostTest | Persentase Kenaikan |
|------------|---------------|----------------|---------------------|
| 1 | 60 | 90 | 30 |
| 2 | 80 | 100 | 20 |
| 3 | 70 | 100 | 30 |
| 4 | 70 | 100 | 30 |
| 5 | 80 | 100 | 20 |
| 6 | 70 | 100 | 30 |
| 7 | 60 | 90 | 30 |
| 8 | 70 | 100 | 30 |
| 9 | 80 | 100 | 20 |
| 10 | 80 | 100 | 20 |
| 11 | 70 | 100 | 30 |
| 12 | 70,5 | 100 | 20,5 |
| 13 | 70,5 | 90 | 20,5 |
| 14 | 60,5 | 100 | 30,5 |
| 15 | 60,5 | 100 | 30,5 |
| 16 | 75 | 100 | 25 |
| 17 | 75 | 100 | 25 |
| 18 | 60 | 100 | 40 |
| 19 | 70 | 90 | 20 |
| 20 | 70 | 90 | 20 |

Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 2.

Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dilakukan melalui beberapa aspek :

- a) Aspek kognitif di mana Tim Pengabdian memberikan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata, diawali dengan materi tentang peningkatan kapasitas, tugas pokok dan fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) sebagai garda terdepan pengembangan desa wisata kampoeng kopi dan diharapkan dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Kabupaten Lampung Barat, serta pentingnya sinergitas antara pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan *concern* terhadap pengembangan Kampoeng Kopi Pekon Rigis Jaya tentu saja didukung oleh peran aktif masyarakat Pekon Rigis Jaya.
- b) Pendampingan kegiatan event-event pariwisata baik dari tim pengabdian maupun dari *stakeholder* dalam rangka mempromosikan secara intensif potensi pariwisata Kampoeng Kopi.
- c) Advokasi dimana Tim Pengabdian Masyarakat akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat Pekon Rigis Jaya khususnya Kelompok Sadar Wisata dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan Kampoeng Kopi ini, hal ini sesuai visi misi Bupati Kabupaten Lampung Barat yang bertekad memajukan pariwisata Lampung Barat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di Pekon Rigis Jaya yang dijalankan ini telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” dengan capaian kegiatan sebagai berikut:

- a) Kelembagaan desa, anggota kelompok sadar wisata Pekon Rigis Jaya bersama segenap masyarakat desa memahami peran, tugas pokok dan fungsinya sebagai ujung tombak pengelola wisata.
- b) Pekon Rigis Jaya telah memiliki *web* desa wisata sebagai sarana publikasi program desa wisata dan sebagai sarana promosi (Instagram Kampoeng Kopi Pekon Rigis Jaya juga cukup aktif mempromosikan).
- c) Kelompok sadarwisata (pokdarwis) Kampoeng Kopi memiliki semangat tinggi untuk memajukan area wisata Kampoeng Kopi.

Peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif mempunyai tujuan:

- a) Dikuasainya kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat.
- b) Dikuasainya kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk pemasaran hasil product berupa kopi yang telah ditekuni selama ini dalam rangka meningkatkan *income*/pendapatan.
- c) Pengembangan area wisata Kampoeng Kopi didukung oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat melalui Dinas Pariwisata, DPRD dan dari *stakeholder* lainnya

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat ini diawali dengan pre test dan post test.

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 20% dan yang tertinggi sebesar 30,5%. Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini disebabkan karena pada intinya pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 100 dari nilai awal 80. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi sekitar 30,5% dari nilai awal 60,5 menjadi 100 karena peserta sudah mengetahui tugas, pokok dan fungsi sebagai anggota kelompok sadar wisata, pengembangan pariwisata unggulan Kampoeng Kopi, pengembangan produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan olahan berbahan dasar kopi dan beberapa produk unggulan yang mereka jual, serta pentingnya *website dan Instagram* dalam mendukung perkembangan pariwisata Pekon Riris Jaya dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari menjadi 100. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam rangka optimalisasi pengembangan potensi pariwisata unggulan Kampoeng Kopi Pekon Riris Jaya

Penutup

Berdasarkan, hasil dan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Kemampuan analisis peserta ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan tertinggi sekitar 30,5% dari kemampuan dasar peserta.
- b) Antusiasme dan semangat peserta pelatihan merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan kegiatan bisa di katakan “berhasil” dan adanya keinginan untuk tetap dilanjutkan di tahun yang akan datang

Adapun saran/rekomendasi yang penting dari kegiatan ini yaitu perlunya

bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi pengembangan potensi pariwisata unggulan Kampoeng Kopi

Daftar Rujukan

- Apdelmi, Iriana, D., Seprina, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Sejarah Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai, *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 264-271. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i4.270>
- Isro, Y., Itteridi, V., Iskandar. (2022). Optimalisasi Produk dan Pemasaran UMKM Agrowisata Jeruk Gerga Desa Gunung Agung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(3), 218-226. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i3.348>.
- Kagungan, D. (2021). Pentahelix Model Collaboration in Tourism Industry Development Policy in Pesawaran Regency. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 606, 2nd International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS 2021).
- Profil Desa Riris Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Utara
- Rachmawati, T., Lestari, R., Kamandanu, F. A., Syahrobi, D. (2021). Edukasi Pelaku UMKM Wisata Pantai Minang RUA sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Tourism. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 24-43. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i1.189>
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kesuma, Y., Persada, C., Wibawa, M. S. Y. (2022). Pendampingan Pokdarwis Agrowidyawisata dalam Konsep Penataan Ruang Wisata Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 3(2), 105-115. DOI: <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i2.329>